

Dampak Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi (*IT Governanace*) Terhadap *Return on Asset (ROA)*

Indra Yudha Mailana¹, Linda Ayu Oktoriza², Maria Safitri³, Vicky Oktavia⁴

Program Studi Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro¹⁻⁴

indrayudhamailana26@gmail.com

ABSTRACT.

Given technological developments and globalization, effective IT governance has become crucial in supporting corporate objectives. This study analyzes the impact of IT governance implementation on financial performance, as measured by Return on Assets (ROA), in industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study examines the relationship between the elements of IT governance, namely Board IT Governance Processes (BITGP), Board IT Governance Structure (BITGS), and Board IT Governance Relational (BITGR) with Return on Assets (ROA). The results show that these three elements have a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), indicating that good IT governance can improve operational performance and create added value for companies. These results support agency theory and emphasize the importance of effective communication between management and stakeholders. This study recommends that companies strengthen their IT governance structures and processes in order to adapt to the digital era and innovate, thereby improving their competitiveness and long-term financial.

Keywords: *IT Governance, Financial Performance, Return On Asset (ROA)*

ABSTRAK.

Dalam era perkembangan teknologi dan globalisasi, efektivitas tata kelola teknologi informasi menjadi sangat krusial demi mendukung tujuan perusahaan. Studi ini menganalisis dampak penerapan tata kelola TI terhadap kinerja keuangan, dengan rasio profitabilitas *Return on Asset (ROA)*, terhadap perusahaan-perusahaan di sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Studi ini meneliti hubungan antara elemen-elemen tata kelola TI yakni, *Board IT Governance Processes (BITGP)*, *Board IT Governance Structure (BITGS)*, dan *Board IT Governance Relational (BITGR)* dengan *Return on Asset (ROA)*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ketiga elemen tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*, dan membuktikan bahwa tata kelola TI yang baik dapat meningkatkan kinerja operasional dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hasil ini mendukung teori agensi dan menekankan pentingnya hubungan timbal balik yang baik antara dewan direksi dan pemangku kepentingan. Studi ini merekomendasikan perusahaan untuk memperkuat struktur dan proses tata kelola TI mereka agar dapat beradaptasi dengan era digital dan berinovasi, sehingga meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan jangka panjang.

Kata kunci: *Tata Kelola Teknologi Informasi, Kinerja Keuangan, Return on Asset (ROA)*

PENDAHULUAN

Di era modernisasi saat ini, perkembangan industri ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, globalisasi, dan perubahan cepat dalam kebutuhan konsumen (Kumar & Gupta, 2025). Hal ini memengaruhi proses produksi dan distribusi secara signifikan, yang akan berdampak kepada efisiensi dan produktivitas

bisnis. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, seperti otomatisasi dan analisis data besar, selain dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja operasional, perusahaan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap dinamika permintaan pasar (Anggraeni & Elan Maulani, 2023). Dalam konteks ini, globalisasi juga mengubah pandangan mengenai bisnis, memberi kesempatan bagi perusahaan untuk bersaing di tingkat internasional namun sekaligus meningkatkan tekanan kompetitif yang mendorong inovasi dan peningkatan kualitas produk (Mintarwan, 2020).

Dalam revolusi industri 4.0, tata kelola TI merupakan elemen penting yang terbukti sangat efektif dalam menciptakan inovasi berkelanjutan dan memenuhi ekspektasi pasar, yang dapat berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan, dengan indikator rasio profitabilitas, yakni *Return on Asset (ROA)* (Aninda Muliani, 2023); (Yoshikuni, 2024). Tata kelola TI yang efektif mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko, serta memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal (Yesica et al. 2020); (Haque, 2025). Menurut penelitian (Menshawy et al. 2022) efektivitas tata kelola TI sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dewan direksi, yang tercermin dalam tiga mekanisme kunci yakni, (BITGP) *Board IT Governance Processes* yang menjamin konsistensi dalam pengambilan keputusan dan pelaporan, Struktur Tata Kelola TI Dewan Direksi (BITGS) *Board IT Governance Structure* yang mengatur pembagian wewenang, Proses Tata Kelola TI Dewan Direksi, serta Hubungan Tata Kelola TI Dewan Direksi (BITGR) *Board IT Governance Relational* yang memastikan komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara dewan dan manajemen TI. Dengan demikian, implementasi tata kelola TI yang matang, terutama dengan dukungan dan pengawasan dari dewan direksi, merupakan syarat penting agar organisasi dapat beradaptasi, berinovasi, dan menjaga persaingan antar industri dikala perubahan teknologi yang sangat cepat.

Implementasi tata kelola TI yang baik, perusahaan mampu mengelola data keuangan lebih efisien, sehingga berdampak pada laba bersih dan total aset, meningkatkan rasio ROA, dan memberikan gambaran umum tentang keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Nguyen, 2025); (Sanad & Lawati, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan erat antara implementasi tata kelola TI yang efektif dan kinerja keuangan, yang semakin penting mengingat persaingan yang semakin ketat.

Berdasarkan uraian tersebut, PT Matahari Department Store Tbk, setelah penerapan Teknologi Informasi (TI) di bidang e-commerce pada tahun 2015, ROA meningkat sebesar 0,11% dari periode sebelum TI diterapkan yakni 0,98% pada tahun 2014. Peningkatan ini mencerminkan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan asetnya dengan lebih baik untuk menghasilkan laba, menunjukkan efisiensi operasional yang lebih tinggi (Istriawati et al. 2020).

Contoh lainnya, dalam PT Impack Pratama Industri Tbk menjadi salah satu contoh perusahaan yang menempatkan penerapan Teknologi Informasi (TI) sebagai prioritas utama untuk mendukung efisiensi operasional dan responsif terhadap dinamika pasar. Melalui investasi berkelanjutan pada sistem TI dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia, perusahaan ini menunjukkan komitmen yang kuat

dalam memanfaatkan TI untuk mencapai keunggulan kompetitif. Kebijakan yang diterapkan mencakup pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak yang tepat, pengelolaan keamanan informasi, serta rencana kesinambungan bisnis yang memastikan keberlangsungan operasional. Hasil dari kebijakan ini terlihat pada peningkatan kinerja keuangan yang signifikan, dengan Return on Assets (ROA) yang meningkat dari 8,95% pada tahun 2022 menjadi 11,97% pada tahun 2023. Kenaikan ROA sebesar 33,7% ini mencerminkan efektivitas penerapan TI dalam meningkatkan proses bisnis serta pengelolaan risiko, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan (PT Impack Pratama Industri, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai hubungan tata kelola TI terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagian penelitian, seperti (Mohammad Abas Hasem et al. 2023); (Awwad & El Khoury, 2024); (Al Romaihi, 2022); (Danilov, 2024) menemukan bahwasannya tata kelola TI memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang diukur berdasarkan (ROA). Namun, terdapat studi lainnya seperti (Aninda Puji Adila, 2023), (Andi & Anis, 2024), (Muslih et al. 2020) menunjukkan bahwasannya pengaruh tersebut tidak signifikan. Perbedaan dalam disebabkan oleh berbagai faktor, seperti karakteristik industri, ukuran perusahaan, atau penerapan praktik tata kelola TI yang beragam. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut di bidang ini diperlukan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai dinamika dan aspek-aspek yang berdampak terhadap hubungan antara tata kelola TI dan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan yang ada dengan memberikan perhatian khusus terutama pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan secara teoritis dan praktis.

TINJAUAN LITERATUR

Teori keagenan

Teori keagenan bertujuan mengkaji keterkaitan antara pemberi tugas (prinsipal) dan penerima tugas (agen) dalam organisasi dan menyoroti potensi konflik kepentingan, di mana penerima tugas (agen) tidak selalu bertindak sesuai dengan tujuan pemberi tugas (prinsipal) (Hend Mohamed Naguib et al. 2024). Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan mekanisme pengawasan dan insentif yang efektif, serta pemahaman terhadap asumsi-asumsi terkait sifat manusia, seperti kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan pribadi, keterbatasan dalam berpikir, dan rasa aversi terhadap risiko organisasi (Singh & Vishvakarma, 2025). Asumsi-asumsi ini memberi wawasan tentang bagaimana konflik kepentingan dapat muncul dan mengganggu pengelolaan sumber daya, serta pentingnya merancang mekanisme yang mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Teori Sinyal (*Signaling theory*)

Teori sinyal adalah sebuah konsep yang menjelaskan bagaimana informasi yang tidak seimbang antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi dapat

memengaruhi keputusan dan perilaku mereka. Teori ini dikembangkan oleh Spence (1973) dan berfokus pada bagaimana perusahaan mengkomunikasikan informasi positif kepada calon investor atau pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks pengelolaan Teknologi Informasi (TI) dan kinerja keuangan, kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat berfungsi sebagai sinyal bagi pemangku kepentingan mengenai kesehatan finansial Perusahaan (Wangchuk et al. 2022). Ketika perusahaan mengungkapkan informasi yang transparan dan akurat, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang selanjutnya dapat berdampak positif pada nilai perusahaan di pasar (Wantikasari & Septian, 2025)

Teori keagenan dan teori sinyal menekankan pentingnya transparansi dan komunikasi yang efektif dalam pengelolaan Teknologi Informasi (TI) dan kinerja keuangan di perusahaan. Teori keagenan mengidentifikasi potensi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemangku kepentingan (prinsipal), menunjukkan perlunya mekanisme pengawasan dan insentif yang sesuai untuk memastikan manajemen berfokus pada tujuan organisasi. Sementara itu, teori sinyal menggarisbawahi bahwa informasi yang jelas dan akurat dalam laporan keuangan dapat membangun kepercayaan di kalangan investor, serta mengurangi ketidakpastian. Kombinasi kedua teori ini membantu perusahaan merumuskan strategi yang memaksimalkan sumber daya dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif deskriptif diterapkan untuk mengumpulkan serta mengolah informasi data numerik yang bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang terstruktur dan tepat mengenai fenomena yang diteliti (Burhan et al. 2022). Penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis secara objektif dan menarik kesimpulan mengenai hubungan antar variabel. (Sofwatilla et al. 2024) menambahkan bahwa metode ini menggunakan pengukuran numerik dan analisis statistik untuk menguji teori.

Sementara (Mustofa et al. 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif berfungsi untuk menyelidiki kondisi kelompok, objek, atau peristiwa pada saat ini tanpa tujuan menguji hipotesis tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh (Syahputri et al. 2023). Proses analisis olah data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20. Sebanyak 38 perusahaan dari sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah Perusahaan Perusahan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024	65
	Perusahaan sektor perindustrian yang IPO/Go Public	(19)

2.	setelah tahun 2020	
3.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel	(8)
4.	Sampel penelitian yang digunakan	38
5.	Tahun pengamatan	5
	Total sampel penelitian	190

Selanjutnya, definisi operasional variabel penelitian disajikan dalam Tabel 2:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1.	<i>Board IT Governance Processes</i> (BITGP) (X1)	Terdapat proses perencanaan formal yang digunakan untuk mendefinisikan strategi TI. Strategi dan kebijakan TI mendefinisikan tujuan dan harapan,	
2.	<i>Board IT Governance Structure</i> (BITGS) (X2)	Terdapat kerangka kerja struktural dewan direksi yang memiliki keahlian dalam perangkat TI.	0 : Tidak ada 1 : Ada, tetapi tidak jelas 2 : Ada dan Jelas (Héroux dan Fortin, 2018) dalam (Menshaw et al. 2022)
3.	<i>Board IT Governance Relational</i> (BITGR) (X3)	Terdapat informasi mengenai pelatihan sumber daya TI dari dewan direksi TI atau program kolaborasi antar direksi TI dan direksi lainnya.	
4.	<i>Return on Asset (ROA)</i> (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	(Alifa Khoerutun Nisa et al. 2024)

Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan di sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentan waktu 2020–2024. Sumber utama data sekunder diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, termasuk tabulasi data, pengolahan berdasarkan kategori variabel, serta perhitungan guna menyelesaikan formulasi masalah atau menguji hipotesis. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi guna memastikan dan mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Distribusi data yang normal atau hampir normal dan tidak adanya asumsi tradisional seperti autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas merupakan prasyarat

untuk model regresi yang layak dan bersifat BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator). Hal ini berarti estimasi tersebut tidak bias, efisien, dan linier terhadap model regresi, sehingga dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan berbasis data.

2. Uji Regresi Linier

Uji regresi linier dilakukan dengan tujuan guna menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Board IT Governance Structure* (BITGS), *Board IT Governance Processes* (BITGP), *Board IT Governance Relational* (BITGR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Dalam penelitian ini, persamaan regresinya meliputi:

$$YROA = \alpha + (\beta_1 \cdot BITGP) + (\beta_2 \cdot BITGS) + (\beta_3 \cdot BITGR) + \epsilon$$

Dimana :

Y = *Return on Asset* (ROA)

α = Konstanta

β_1-3 = Koefisien regresi model

BITGP = *Board IT Governance Process*

BITGS = *Board IT Governance Structure*

BITGR = *Board IT Governance Relational*

ϵ = *error term model* (variabel residual)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode statistik yang bertujuan menentukan bukti dalam data sampel untuk mendukung atau menolak klaim tentang populasi. Melalui analisis data dan perbandingan nilai dengan tingkat signifikansi, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang hipotesis nol dan alternatif. Proses ini penting dalam penelitian kuantitatif untuk menggeneralisasi temuan ke populasi yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	566,43858013
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,053
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		1,001
Asymp. Sig. (2-tailed)		,269

Berdasarkan hasil uji normalitas menghasilkan nilai sig > 0,05 yang menjelaskan bahwasannya model regresi bersifat BLUE (Best, Linear, Unbiased,

Estimator), sebagaimana dijelaskan oleh Gujarati dan Porter dalam (Saputra & Samsudin, 2025). Hal ini berarti model regresi tersebut tidak bias, efisien, dan linier terhadap parameter model, sehingga dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan berbasis data.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	76.579	17.760	
BITGP	43.626	13.200	.174
BITGS	110.948	11.897	.526
BITGR	91.584	19.768	.297

Dari tabel diatas hasil Uji Regresi Linier didapatkan persamaan model sebagai berikut:

$$YROA = \alpha + (\beta_1 \cdot X_1) + (\beta_2 \cdot X_2) + (\beta_3 \cdot X_3) + \epsilon$$

$$YROA = 76,579 + 43,626 X_1 + 110,948 X_2 + 91,584 X_3 + \epsilon$$

Tabel 5. Hasil Uji Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	0,662	0,656	114,3007

Tabel diatas menjelaskan besaran nilai koefisien determinasi (adjusted R²) yang diperoleh adalah sebesar 0,656 hal ini berarti 65,6% ROA dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas. Sedangkan 34,4% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	76.579	17.760		4.312	.000
1 BITGP	43.626	13.200	.174	3.305	.001
BITGS	110.948	11.897	.526	9.326	.000
BITGR	91.584	19.768	.297	4.633	.000

Tabel diatas menjelaskan besaran nilai signifikansi hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (<0,005), maka BITGS, BITGR dan BITGP secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Board IT Governance Structure* (BITGS) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengujian membuktikan bahwa *Board IT Governance Structure* (BITGS) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), menandakan peningkatan dalam struktur tata kelola TI dan komite TI dapat memperbaiki kesehatan keuangan perusahaan. Dengan struktur yang jelas, BITGS memperkuat tata kelola perusahaan dan memungkinkan pengelolaan risiko yang lebih efektif, serta respon lebih cepat terhadap perubahan pasar, hal ini sejalan dengan penelitian (Awwad & El Khoury, 2024). BITGS juga menyediakan struktural kerja guna pengambilan keputusan terbaik dalam investasi TI, sehingga meningkatkan efisiensi dan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Selain itu, implementasinya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, membangun kepercayaan investor merupakan langkah strategis yang akan memperkuat stabilitas keuangan serta keunggulan kompetitif perusahaan di masa depan.

Pengaruh *Board IT Governance Relational* (BITGR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

pengujian mengindikasikan bahwasanya *Board IT Governance Relational* (BITGR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), membuktikan peningkatan dalam pengawasan TI berkontribusi positif terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Dengan terjalinnya hubungan dan kolaborasi yang baik antara departemen TI dan unit bisnis lainnya, perusahaan dapat menyelaraskan strategi TI dengan tujuan bisnis, sehingga memaksimalkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung keputusan strategis, hal ini sesuai dengan penelitian (Al Romaihi, 2022). BITGR juga meningkatkan responsivitas perusahaan terhadap perubahan pasar dan merangsang inovasi, karena hubungan yang kuat di antara tim TI dan pemangku kepentingan mempercepat identifikasi peluang dan tantangan. Selain itu, implementasi BITGR yang efektif membangun budaya organisasi yang sehat, meningkatkan kepuasan karyawan, dan mengurangi konflik, yang berujung pada produktivitas yang lebih baik. Oleh karena itu, penguatan BITGR menjadi langkah strategis untuk mencapai tujuan keuangan dan daya saing perusahaan.

Pengaruh *Board IT Governance Processes* (BITGP) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwasannya *Board IT Governance Processes* (BITGP) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang mengindikasikan bahwa peningkatan dalam tata kelola TI dapat memperbaiki kesehatan finansial perusahaan. Dengan memperbaiki proses BITGP, perusahaan dapat mengelola sumber daya lebih efisien, serta meningkatkan produktivitas, dimana hal ini sejalan dengan penelitian (Mohammad Abas Hasem et al. 2023). Implementasi praktik BITGP yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, mendorong investasi, dan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, investasi dalam BITGP tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi

kinerja keuangan tetapi juga membangun pondasi untuk keberlanjutan dan daya saing di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa Tata Kelola Teknologi Informasi (*IT Governance*) yang diproyeksikan oleh *Board IT Governance Processes* (BITGP), *Board IT Governance Structure* (BITGS), *Board IT Governance Relational* (BITGR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Mohammad Abas Hasem et al. 2023); (Awwad & El Khoury, 2024); (Al Romaihi, 2022); (Danilov, 2024).

Peningkatan dalam *Board IT Governance Structure* (BITGS), *Board IT Governance Relational* (BITGR), *Board IT Governance Processes* (BITGP), menunjukkan kontribusi signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya tata kelola TI yang lebih baik, struktur yang jelas, komunikasi yang efektif antar departemen, perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja operasional sekaligus menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (Mushi, 2024). Ketiga indikator ini saling mendukung, sehingga memperkuat daya saing dan keberlanjutan perusahaan dalam era digital.

Penekanan pada BITGS menyediakan kerangka struktural yang diperlukan untuk memutuskan investasi TI yang lebih baik serta selalu responsif terhadap dinamika pasar. BITGR memperkuat kolaborasi dan inovasi antar departemen, pada akhirnya menciptakan budaya kerja yang positif. Sementara itu, BITGP berfokus pada peningkatan efisiensi pengelolaan sumber daya TI, sehingga dapat mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas. Dengan integrasi ketiga aspek ini, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan memastikan pertumbuhan berkelanjutan dalam lingkungan yang kompetitif.

Saran

Disarankan agar sampel penelitian dapat mencakup perusahaan dari berbagai sektor, sehingga hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasi dengan lebih baik. Selain itu, pemeriksaan jangka waktu yang lebih panjang seperti 10 tahun perlu dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang tren dan perubahan dalam pengaruh tata kelola informasi teknologi terhadap kinerja keuangan. Peneliti juga sebaiknya melakukan pengamatan literatur yang lebih komprehensif untuk mengintegrasikan perspektif dan temuan dari penelitian sebelumnya, yang dapat memperkaya konteks dan analisis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alifa Khoerutun Nisa, A., Fauziah, A., Fitriani, T., & Lestarina, E. K. (2024). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2021–2023. *Social Science Research Journal*, 1(1), 136–155. <https://doi.org/10.1234/ssrj.v1i1.3>

- Andi, N. H., & Anis, I. (2024). The impact of IT governance practices on profitability: Mediating role of financial technology adoption. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(1), 111–128. <https://doi.org/10.25105/jat.v11i1.19418>
- Anggraeni, R., & Maulani, I. E. (2023). Pengaruh teknologi informasi terhadap perkembangan bisnis modern. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(2), 94–98. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i2.635>
- Aninda Muliani. (2023). *Tata kelola teknologi informasi*. PT Cahaya Rahmat Rahmani.
- Awwad, B., & El Khoury, R. (2024). Information technology governance and bank performance: Evidence from Palestine. *Journal of Decision Systems*, 33(2), 311–334. <https://doi.org/10.1080/12460125.2021.2005860>
- Burhan, I., Afifah, N., & Sari, S. N. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Insan Cendekia Mandiri.
- Danilov, G. (2024). The impact of corporate governance on firm performance: Panel data evidence from S&P 500 information technology. *Future Business Journal*, 10(1), 1–25. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00376-8>
- Haque, A. (2025). Responsible artificial intelligence (AI) in healthcare: A paradigm shift. *Leadership in Health Services*, 38(4), 644–656. <https://doi.org/10.1108/LHS-01-2025-0018>
- Hend Mohamed Naguib, H., Kassem, H. M., & Abou Naem, A. E.-H. M. (2024). Dampak tata kelola TI dan tata kelola data terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan. *Future Business Journal*. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00300-0>
- Istriawati, N. K. A., Satwika, I. P., & Estiyanti, N. K. (2020). Analisis perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan teknologi informasi dalam bidang e-commerce (Studi kasus PT Matahari Department Store Tbk). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 26. <https://doi.org/10.33592/jeb.v26i1.622>
- Kumar, S., Gupta, S., Kumar, K., & Rana, V. (2025). Impact of Industry 4.0 capabilities and ambidexterity on sustainable performance of start-ups: The moderating role of resource orchestration capabilities. *International Journal of Innovation Science*. <https://doi.org/10.1108/IJIS-02-2025-0091>
- Menshaw, I. M., Basiruddin, R., Mohdali, R., & Qahatan, N. (2022). Mekanisme tata kelola teknologi informasi dewan direksi dan kinerja perusahaan di perusahaan menengah Irak: Apakah kemampuan teknologi informasi berpengaruh? *Journal of Risk and Financial Management*. <https://doi.org/10.3390/jrfm15020072>
- Mintaarwan, E. (2020). Indonesia dalam mewujudkan sumber daya manusia berkualitas di era revolusi industri 4.0. <https://doi.org/10.31219/osf.io/q27pk>
- Mohammad Abas Hasem, M., Fakhari, H., & Akbari, E. (2023). Pengaruh tata kelola TI terhadap hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja di bank-bank Irak. *International Journal of Professional Business Review*, 8, 1–28. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.1599>

- Mushi, R. M. (2024). Assessing the factors influencing intention to use e-government in Tanzania: The perspective of trust, participation and transparency. *Journal of Electronic Business & Digital Economics*, 3(2), 156–169. <https://doi.org/10.1108/JEBDE-08-2023-0017>
- Muslih, M., Sugianti, I., Simanjuntak, D. F., & Rahadi, D. R. (2020). The effect of information technology governance and enterprise risk management on performance of state-owned enterprises. *International Journal of Science and Society*, 2(4), 446–466. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v2i4.230>
- Mustofa, N. H., Efendi, M., Eriyanti, R. W., & Huda, A. M. (2024). Memahami esensi metode penelitian kuantitatif. *TSAQOFAH Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4, 3745–3755. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3586>
- Nguyen, D. T. N. (2025). Impact of e-government development, economic growth and government management efficiency on financial performance. *Asian Journal of Economics and Banking*, 9(3), 395–417. <https://doi.org/10.1108/AJEB-04-2025-0036>
- Al Romaihi, N. A., & Hamdan, A. (2022). The relationship between IT governance and firm performance: A review of the literature. Springer Nature.
- Sanad, Z., & Al Lawati, H. (2025). Board gender diversity and firm performance: The moderating role of financial technology. *International Business Journal*, 35(4), 647–669. <https://doi.org/10.1108/CR-05-2023-0103>
- Saputra, A., & Samsudin, M. A. (2025). Pengaruh tingkat kemiskinan dan harapan lama sekolah terhadap PDRB di Provinsi Bengkulu. *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 2, 91–96.
- Singh, V., & Vishvakarma, N. K. (2025). Profit over principles: Unveiling the motivating factors behind dark patterns in e-commerce. *Journal of Enterprise Information Management*, 38(3), 821–848. <https://doi.org/10.1108/JEIM-08-2024-0409>
- Sofwatillah, R., Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berpikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- PT Impack Pratama Industri Tbk. (2024). *Laporan tahunan*.
- Wangchuk, S., Siringoringo, D. M., & Fujino, Y. (2022). Modal analysis and tension estimation of stay cables. *Structural Control and Health Monitoring*, 29(7), e2957. <https://doi.org/10.1002/stc.2957>
- Wantikasari, E., & Septian, D. (2025). Ukuran perusahaan, perputaran persediaan, dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Maneksi*, 14(2), 705–712. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.2977>
- Yesica, Y., Sitorus, T., & Purwanto, E. (2020). Pengaruh tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan. *Journal of Business & Applied Management*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.30813/jbam.v13i2.2356>
- Yoshikuni, A. C., Dwivedi, R., & Dwivedi, Y. K. (2024). Strategic knowledge, IT capabilities and innovation ambidexterity. *Industrial Management & Data Systems*, 124(2), 915–948. <https://doi.org/10.1108/IMDS-01-2023-0056>